

ANALYSIS OF COMPLETENESS *INFORMED CONSENT* IN SURGICAL CASE

Agnes Miliniawati¹ Ratna Prahesti²

ABSTRACT

Background: Surgery is an invasive procedure by opening exposing parts of the body, and ends with closure of the wound or stiches. Of course, before performing the surgery, patients and their families must first complete the informed consent form. With completeness in filling out the informed consent sheet in surgical cases, it can minimize the occurrence of legal cases or malpractice.

Objective: To determine the results of the analysis, the completeness of filling in the informed consent sheet in surgical cases.

Method: Research method of literature review.

Result: From the results of journal analysis, there are completeness in the journal Rusdiana & Ahyar of 69,87% complete, and 29,94% incomplete. In the journal Marsum et al., the completeness of the identification component was 99%, the important report component was 5%, the authentication component was 46%, and the correct documentation component was not found in error in the documentation process. In the journal Wulandari et al., the completeness of the identification component is 53,5%, the important report component is 68,5%, the authentication component is 74,8%, and the correct documentation component is 23%. In the journal Arimbi et al., the completeness of the identification component is 40%, the important report component is 20%, the authentication component is 60%, and the documentation component has no errors in the documentation process. And in the journal Siyoto & Hedo complete informed consent was 86,14%, and incomplete was 13,6%.

Keywords: *Analysis, Informed Consent of Surgical Case*

¹Students of Study Program Medical Records and Health Information Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

²Lecturer of Study Medical record Program and Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

ANALISIS KELENGKAPAN DALAM PENGISIAN LEMBAR *INFORMED CONSENT* PADA KASUS BEDAH

Agnes Miliniawati¹ Ratna Prahesti²

INTISARI

Latar Belakang: Tindakan bedah merupakan tindakan invasif dengan cara membuka atau menampilkan bagian tubuh, dan diakhiri dengan penutupan luka atau jahitan. Tentunya sebelum melakukan tindakan bedah tersebut pasien maupun keluarga harus mengisi lembar *informed consent* terlebih dahulu dengan lengkap. Dengan adanya kelengkapan dalam pengisian lembar *informed consent* pada kasus bedah ini dapat meminimalisir terjadinya kasus hukum atau malpraktik.

Tujuan: Untuk mengetahui hasil analisis kelengkapan pengisian lembar *informed consent* pada kasus bedah.

Metode: Metode penelitian *literature review*.

Hasil: Dari hasil analisis jurnal, terdapat kelengkapan pada jurnal Rusdiana & Ahyar sebesar 69,87% lengkap, dan 29,94% terisi tidak lengkap. Pada jurnal Marsum et al., kelengkapan pada komponen identifikasi sebesar 99%, komponen laporan penting sebesar 5%, komponen autentifikasi sebesar 46%, dan komponen pendokumentasian yang benar tidak ditemukan kesalahan dalam proses pendokumentasian. Pada jurnal Wulandari et al., kelengkapan pada komponen identifikasi sebesar 53,5%, komponen laporan penting sebesar 68,5%, komponen autentifikasi sebesar 74,8%, dan komponen pendokumentasian yang benar sebesar 23%. Pada jurnal Arimbi et al., kelengkapan pada komponen identifikasi sebesar 40%, komponen laporan penting sebesar 20%, komponen autentifikasi sebesar 60%, dan komponen pendokumentasian tidak ditemukan kesalahan dalam proses pendokumentasian. Dan pada jurnal Siyoto & Hedo *informed consent* lengkap sebesar 86,4%, dan tidak lengkap sebesar 13,6%.

Kata Kunci: *Analisis, Informed Consent Kasus Bedah*

¹Mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.